

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI

Dalam pembahasan penelitian pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap CETR sebagai pengukuran *Tax Avoidance*, perlu beberapa teori yang mendukung, antara lain:

1. Teori Agensi

Teori agensi menjelaskan perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemilik. Perusahaan yang memisahkan fungsi pengelolaan dan kepemilikan akan rentan terhadap konflik keagenan. Model keagenan merancang sebuah sistem yang melibatkan kedua belah pihak, sehingga diperlukan kesepakatan atau kontrak kerja antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*). Dengan adanya kesepakatan tersebut diharapkan dapat memaksimalkan *utilitas principal* dan dapat menjamin *agent* untuk menerima imbalan dari hasil aktivitas pengelolaan perusahaan (Jensen & Meckling, 1976).

2. Teori akuntansi positif merupakan teori yang dikembangkan oleh (Watts & Zimmerman, 1960) yang menjelaskan tentang kebijakan akuntansi dan praktiknya dalam perusahaan serta memprediksi kebijakan apa yang akan dipilih manajer dalam kondisi-kondisi tertentu dimasa yang akan datang. Penentuan kebijakan akuntansi dan praktik yang tepat merupakan hal yang penting bagi perusahaan dalam hal penyusunan laporan keuangan dan pelaksanaannya tidak terlepas

dari pihak-pihak yang berwenang serta memiliki kepentingan dengan penyusunan laporan keuangan.

3. Teori perilaku terencana atau *theory of planned behavior* (TPB) merupakan pengembangan lebih lanjut dari *theory of reasoned action* (TRA). *Theory of reasoned action* (TRA) didasarkan kepada asumsi bahwa manusia berperilaku dengan cara yang sadar, dengan mempertimbangkan informasi yang tersedia dan juga mempertimbangkan implikasi-implikasi dari tindakan yang dilakukan.

Menurut TRA, niat merupakan faktor yang mempengaruhi terjadinya suatu tindakan (Ajzen & Fishbein, 1975). Niat dipengaruhi oleh dua faktor dasar, yaitu faktor pribadi berupa sikap dan faktor pengaruh sosial yaitu norma subyektif (Ajzen, 1991). Ajzen (1991) menambahkan konstruk yang belum ada dalam TRA, yaitu persepsi kontrol keprilakuan (*perceived behavioral control*). Konstruk ini ditambahkan dalam upaya memahami keterbatasan yang dimiliki individu dalam rangka melakukan perilaku tertentu.

Teori perilaku terencana atau *theory of planned behavior* (TPB) adalah teori yang mencakup tiga hal, yang pertama adalah keyakinan tentang kemungkinan evaluasi dan hasil dari perilaku tersebut. Kedua yaitu keyakinan tentang norma perilaku yang diharapkan dan motivasi untuk sampai atau memenuhi harapan tersebut. Ketiga adalah keyakinan tentang adanya faktor yang bisa mendukung atau menghambat perilaku dan kesadaran akan kekuatan faktor tersebut

(*control beliefs*). *Control beliefs* memunculkan kontrol terhadap perilaku tersebut (Ajzen, 1991).

4. *Tax Avoidance*

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan upaya untuk meminimalisasi pembayaran pajak yang tidak jarang dilakukan oleh perusahaan karena tidak melanggar peraturan perpajakan (Azizah, 2017). Hal tersebut sering dikaitkan dengan masalah kepatuhan wajib pajak terhadap pajaknya. Karena pada umumnya, penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan penyelundupan pajak (*tax evasion*) tersebut merupakan ukuran kepatuhan memenuhi kewajiban perpajakan (Zain, 2008: 43) dalam Sunarsih, dkk., (2019). Penyebab kepatuhan wajib pajak tidak patuh sebenarnya bervariasi. Sebab lain adalah wajib pajak kurang sadar tentang kewajiban bernegara, tidak patuh pada peraturan, kurang menghargai hukum, tingginya tarif pajak, kondisi pemerintahan, dan penghamburan keuangan negara yang berasal dari pajak (Rahayu, 2010: 149) dalam Sunarsih, dkk., (2019).

5. *Corporate Governance*

Good corporate governance (GCG) adalah salah satu pilar dari sistem ekonomi pasar. Ia berkaitan erat dengan kepercayaan baik terhadap perusahaan yang melaksanakannya maupun terhadap iklim usaha di suatu negara. Penerapan GCG mendorong terciptanya persaingan yang sehat dan iklim usaha yang kondusif. Oleh karena itu diterapkannya GCG oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia sangat penting untuk

menunjang pertumbuhan dan stabilitas ekonomi yang berkesinambungan. Penerapan GCG juga diharapkan dapat menunjang upaya pemerintah dalam menegakkan *good governance* pada umumnya di Indonesia. Saat ini Pemerintah sedang berupaya untuk menerapkan *good governance* dalam birokrasinya dalam rangka menciptakan Pemerintah yang bersih dan berwibawa. (KNKG, 2006). Dalam penelitian ini *Corporate Governance* dirpoksikan melalui, yaitu:

a. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pemerintah dan institusi lain diluar institusi pemegang saham publik (Ginting, 2016). Kepemilikan institusional dipilih untuk memproksikan *corporate governance*. Menurut Khan (2015), menyatakan kepemilikan instutisional yang merupakan kepemilikan yang berasal dari pihak institusi, bank, asuransi, dan perusahaan investasi lainnya akan memiliki pengaruh yang sangat penting bagi perusahaan dalam memonitor kinerja manajemen, karena kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal sehingga mempengaruhi perusahaan dalam melakukan tindakan *tax avoidance*.

b. Komisaris Independen

Komisaris adalah organ perseoran yang bertugas mengawasi secara umum dan atau khusus sesuai dengan anggaran dasar dan memberi

nasihat pada direksi (UU PT No. 34 Tahun 2007). Komisaris independen didefinisikan sebagai seorang yang tidak terafiliasi dalam segala hal dengan pemegang saham pengendali, tidak menjabat sebagai direktur pada suatu perusahaan yang terkait dengan perusahaan pemilik. Komisaris independen sekurang – kurangnya 30% dari seluruh anggota komisaris, disamping itu, komisaris independen mengerti peraturan perundang – undangan pasar modal serta diusulkan oleh pemegang saham yang bukan merupakan pemegang saham pengendali dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

c. Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang bertugas mengawasi tata kelola perusahaan dan mengawasi audit eksternal atas laporan keuangan perusahaan (Damayanti & Susanto, 2015). Semakin banyak jumlah komite audit pada suatu perusahaan maka kebijakan untuk melakukan *tax avoidance* akan semakin kecil.

6. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menjelaskan mengenai besar kecilnya suatu perusahaan. Semakin besar perusahaan, perusahaan akan dituntut untuk lebih transparansi mengenai informasi kondisi perusahaan. Pengungkapan informasi yang lebih besar dimaksudkan agar *stakeholder* mengetahui gambaran mengenai kondisi dan aktivitas operasional pada perusahaan tersebut (Febriani, 2015).

7. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Profitabilitas dapat diukur dengan berbagai macam rasio pengukuran, salah satunya yaitu *return on assets* (ROA). Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin besar juga laba yang diperoleh perusahaan (Yuni & Setiawan, 2019). Dalam hal ini, teori perilaku terencana (*theory of planned behavior*) dapat digunakan untuk menjelaskan perilaku wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Sebelum individu melakukan sesuatu, individu tersebut akan memiliki keyakinan mengenai hasil yang akan diperoleh dari perilakunya tersebut. (Windaryani & Jati, 2020)

B. HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Adapun hasil dari penelitian-penelitian terdahulu mengenai topik yang bersangkutan dengan penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.1 dibawah sebagai berikut:

TABEL 2.1

Hasil penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel yang Digunakan		Hasil
		Dependen (Y)	Independen (X)	
1	Irianto et al. (2017) Sumber: International Journal of Accounting and Taxation December 2017, Vol. 5, No. 2, pp. 33-41 ISSN: 2372-4978 , 2372-4986 Copyright © The Author(s). All Rights Reserved. Published by American Research Institute for Policy Development DOI: 10.15640/ijat.v5n2a3 URL: https://doi.org/10.15640/ijat.v5n2a3	<i>Tax Avoidance</i>	X1: Profitabilitas X2: <i>Leverage</i> X3: Ukuran Perusahaan X4: Intensitas Modal	1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ETR (<i>Effective Tax Rate</i>) 2. <i>Leverage</i> , profitabilitas dan intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Lanjutan Tabel 2.1

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel yang Digunakan		Hasil
		Dependen (Y)	Independen (X)	
2	Sumantri, dkk., (2018) Sumber: eCo-Buss p-ISSN 2622-4291 e-ISSN 2622-4305 Volume 1, Nomor 2, Desember 2018	<i>Tax Avoidance</i>	<i>Corporate Governance</i>	Hasil penelitian menunjukkan Proporsi Dewan Komisaris berpengaruh terhadap penghindaran pajak (<i>tax avoidance</i>). Komite Audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak (<i>tax avoidance</i>). Kepemilikan Manajemen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (<i>tax avoidance</i>).

Lanjutan Tabel 2.1

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel Yang Digunakan		Hasil
		Dependen (Y)	Independen (X)	
3	Handayani & Yumsih (2016) Sumber: JURNAL BISNIS & EKONOMI , Volume 14, Nomor 2, Oktober 2016	<i>Effective Tax Rate</i>	X1: <i>Chief Financial Officer expert power</i> X2: <i>Chief Financial Officer political power</i> X3: Karakteristik Perusahaan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Chief Financial Officer expert power</i> , <i>Chief Financial Officer political power</i> , <i>leverage</i> , dan profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif. Sedangkan untuk ukuran perusahaan (<i>SIZE</i>) dan intensitas modal (<i>CAPR</i>) tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif.

Lanjutan Tabel 2.1

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel Yang Digunakan		Hasil
		Dependen (Y)	Independen (X)	
4	Khairunnisa et al., (2016) Sumber: Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK) Volume 9, No 1, April 2017, Hal. 39-46 ISSN 2088-5091	<i>Tax Avoidance</i>	X1: Kualitas Audit X2: <i>Corporate Social Responsibility</i> X3: Ukuran Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit, <i>corporate social responsibility</i> , ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . Secara parsial, kualitas audit dan <i>corporate social responsibility</i> berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> , sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .

Lanjutan Tabel 2.1

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel Yang Digunakan		Hasil
		Dependen (Y)	Independen (X)	
5	Swingly & Sukartha (2015) Sumber: E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 10.1 (2015): 47-62 ISSN: 2302-8556	<i>Tax Avoidance</i>	X1: Karakter Eksekutif X2: Komite Audit X3: Ukuran Perusahaan X4: <i>Leverage</i> X5: <i>Sales Growth</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakter eksekutif dan ukuran perusahaan berpengaruh positif pada <i>tax avoidance</i> , sedangkan <i>leverage</i> berpengaruh negatif pada <i>tax avoidance</i> . Variabel komite audit dan <i>sales growth</i> tidak berpengaruh pada <i>tax avoidance</i> .

Lanjutan Tabel 2.1

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel Yang Digunakan		Hasil
		Dependen (Y)	Independen (X)	
6	Diantari & Ulupui (2016) Sumber: E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.16.1. Juli (2016): 702-732 ISSN: 2302-8556	<i>Tax Avoidance</i>	X1: Komite Audit X2: Proporsi Dewan Komisaris X3: Proporsi Kepemilikan Institusional	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa komite audit dan proporsi komisaris independen berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> , proporsi kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> , dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> .

Lanjutan Tabel 2.1

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel Yang Digunakan		Hasil
		Dependen (Y)	Independen (X)	
7	Noriska et al., (2017) Sumber: E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.21.3. Desember (2017): 1803-1820 DOI: https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i03.p04 ISSN: 2302-8556	<i>Tax Avoidance</i>	X1: Kepemilikan Manajerial X2: Komisaris Independen X3: Komite Audit	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan komite audit memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap <i>tax avoidance</i> . Sebaliknya, komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .

Lanjutan Tabel 2.1

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel Yang Digunakan		Hasil
		Dependen (Y)	Independen (X)	
8	Yuni & Setiawan (2019) Sumber: E-JA e-Jurnal Akuntansi Vol. 29 No. 1 Oktober 2019 HLMN. 128-144 DOI: https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v29.i01.p09	<i>Tax Avoidance</i>	X1: <i>Corporate Governance</i> X2: Profitabilitas X Pemoderasi: Ukuran Perusahaan	Hasil analisis menunjukkan kepemilikan institusional dan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Ukuran perusahaan memperkuat hubungan kepemilikan institusional dengan penghindaran pajak. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi komisaris independen dengan penghindaran pajak. Ukuran perusahaan memperlemah hubungan profitabilitas dengan penghindaran pajak.

Lanjutan Tabel 2.1

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel Yang Digunakan		Hasil
		Dependen (Y)	Independen (X)	
9	Marfirah & BZ, (2016) Sumber: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol. 1, No. 2, (2016) Halaman 91-102	<i>Tax Avoidance</i>	X1: <i>Corporate Governance</i> X2: <i>Leverage</i>	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: 1. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak. 2. Komisaris berpengaruh pada penghindaran pajak. 3. Kualitas audit berpengaruh pada penghindaran pajak. 4. Komite audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak. 5. Leverage berpengaruh pada penghindaran pajak.

Lanjutan Tabel 2.1

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel Yang Digunakan		Hasil
		Dependen (Y)	Independen (X)	
10	Dewinta & Ery, (2016) Sumber: E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.14.3. Maret (2016): 1584- 1613 ISSN: 2302-8556	<i>Tax Avoidance</i>	X1: Ukuran Perusahaan X2: Umur Perusahaan X3: Profitabilitas X4: <i>Leverage</i> X5: Pertumbuhan Penjualan	Hasil analisis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> . Hal ini berarti bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan akan menyebabkan meningkatnya <i>tax avoidance</i> . <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . Hal ini berarti bahwa semakin tinggi <i>leverage</i> tidak akan berpengaruh terhadap meningkatnya <i>tax avoidance</i> .

Lanjutan Tabel 2.1

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel Yang Digunakan		Hasil
		Dependen (Y)	Independen (X)	
11	Putra et, al., (2019) Sumber: International Journal of Research & Review (www.ijrrjournal.com) Vol.5; Issue: 9; September 2018	<i>Tax Avoidance</i>	X1: <i>Agency Theory</i> X2: <i>Tax Planning</i>	Penghindaran pajak dalam penerapannya pada teori keagenan dimana terdapat benturan kepentingan antara manajer sebagai pelaksana dan investor. Dari hasil penelitian diketahui bahwa pengelola berusaha untuk mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan secara resmi sehingga jumlah pajak yang dibayarkan juga kecil.

Lanjutan Tabel 2.1

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel Yang Digunakan		Hasil
		Dependen (Y)	Independen (X)	
12	Khan et, al., (2015) Sumber: THE ACCOUNTING REVIEW American Accounting Association Vol. 92, No. 2 DOI: 10.2308/accr-51529 March 2017 pp. 101–122	<i>Corporate Tax Avoidance</i>	<i>Ownership Institutional</i>	Penghindaran pajak melibatkan penggunaan tempat penampungan pajak, dan keuntungan langsung termasuk margin keuntungan yang lebih tinggi dan kemungkinan bertemu atau mengalahkan ekspektasi analis. Secara kolektif, hasil tersebut menjelaskan pengaruh peningkatan konsentrasi kepemilikan terhadap pajak penghindaran.

Lanjutan Tabel 2.1

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel Yang Digunakan		Hasil
		Dependen (Y)	Independen (X)	
13	Rachmitasari, (2015) Sumber: https://ums.ac.id/wp-signup.php?new=repository	<i>Tax Avoidance</i>	X1: <i>Return On Assets</i> X2: <i>Leverage</i> X3: <i>Corporate Governance</i> X4: <i>Ukuran Perusahaan</i> X5: <i>Kompensasi Rugi Fiskal</i>	1. <i>Return on assets</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> 2. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> 3. Komisariss independen berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> 4. Komite audit berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> 5. Ukuran Perusahaan berpengaruh tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> 6. Kompensasi rugi fiskal tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>

Lanjutan Tabel 2.1

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel Yang Digunakan		Hasil
		Dependen (Y)	Independen (X)	
14	Puspita & Naniek, (2017) Sumber: E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.21.1. Oktober (2017): 830-859 ISSN: 2302-8556	<i>Tax Avoidance</i>	X1: Ukuran Perusahaan X2: <i>Leverage</i> X3: Profitabilitas X4: <i>Corporate Social Responsibility</i>	Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi linear berganda, penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, <i>leverage</i> dan pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> berpengaruh negatif dan signifikan pada penghindaran pajak, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada penghindaran pajak.

Lanjutan Tabel 2.1

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel Yang Digunakan		Hasil
		Dependen (Y)	Independen (X)	
15	Putri, et al., (2019) Sumber: Journal of Innovation in Business and Economics http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jibe Vol. 02 No. 02 December 2018 Page 87-94 P-ISSN: 2580-9431 E-ISSN: 2581-2025	<i>Tax Avoidance</i>	X1: <i>Company Risk</i> X2: <i>Size</i> X3: <i>Fiscal Loss Compesation</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>corporate risk and size</i> berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan kompensasi rugi pajak tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Artinya semakin tinggi risiko perusahaan maka semakin tinggi pula jumlah penghindaran pajak. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi jumlah penghindaran pajak.

Lanjutan Tabel 2.1

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel Yang Digunakan		Hasil
		Dependen (Y)	Independen (X)	
16	Syeldila & Niki, (2015) Sumber: JAAI VOLUME 19 NO. 2, DESEMBER 2015: 85-89	<i>Tax Avoidance</i>	<i>Corporate Governance</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen, kualitas audit, dan komite audit memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, sementara kepemilikan institusional tidak dianggap sebagai penentu penghindaran pajak di perusahaan manufaktur Indonesia.
17	Tandean, (2016) Sumber: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, Vol. 11, No. 1, Januari 2016	<i>Tax Avoidance</i>	<i>Good Corporate Governance</i>	Hasil pengujian menunjukan bahwa hanya komite audit berpengaruh pada <i>tax avoidance</i> .

Lanjutan Tabel 2.1

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel Yang Digunakan		Hasil
		Dependen (Y)	Independen (X)	
18	<p>Thomsen & Watrin, (2018) Sumber: PII: S1061-9518(18)30252-0 DOI: https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2018.11.002 Reference: ACCAUD 252 To appear in: <i>Journal of International Accounting, Auditing and Taxation</i></p>	<i>Tax Avoidance</i>	<i>A Comparison of European and U.S. Firms</i>	<p>Hasil kami menunjukkan bahwa tarif pajak ETR perusahaan AS dan perusahaan di negara-negara besar Eropa, seperti Prancis dan Jerman, serupa. Selain itu, kami menyelidiki apakah perubahan tarif pajak wajib (STR) menjelaskan penurunan ETR Eropa perusahaan. Berbeda dengan pengamatan untuk A.S., kami menemukan bahwa kesenjangan antara STR dan ETR menurun secara signifikan dari waktu ke waktu untuk perusahaan UE. Temuan ini menunjukkan bahwa penghindaran pajak di UE perusahaan mungkin mengalami penurunan rata-rata dari waktu ke waktu.</p>

Lanjutan Tabel 2.1

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel Yang Digunakan		Hasil
		Dependen (Y)	Independen (X)	
19	Damayanti & Susanto, (2015) Sumber: Vol. 5, No. 2, Oktober 2015 ESENSI Jurnal Bisnis dan Manajemen	<i>Tax Avoidance</i>	X1: Komite Audit X2: Kualitas Audit X3: Kepemilikan Institusional X4: Risiko Perusahaan X5: <i>Return On Assets</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko perusahaan dan <i>return on assets</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . Sedangkan komite audit, kualitas audit dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
20	Siregar & Widyawati, (2016) Sumber: Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 5, Nomor 2, Februari 2016 ISSN : 2460-0585	<i>Tax Avoidance</i>	Karakteristik Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel <i>leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. <i>Size</i> berpengaruh signifikan terhadap praktik penghindaran pajak perusahaan, Variabel profitabilitas, <i>capital intensity</i> , dan <i>inventory intensity</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik penghindaran pajak perusahaan.

Lanjutan Tabel 2.1

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel Yang Digunakan		Hasil
		Dependen (Y)	Independen (X)	
21	Praditasari & Setiawan, (2017) Sumber: ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.19.2. Mei (2017): 1229-1258	<i>Tax Avoidance</i>	X1: <i>Good Corporate Governance</i> X2: <i>Leverage</i> X3: Profitabilitas X4: Ukuran Perusahaan	Hasil analisis menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, komite audit, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada <i>tax avoidance</i> serta leverage dan profitabilitas berpengaruh positif pada <i>tax avoidance</i> . Hasil analisis juga menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh pada <i>tax avoidance</i> .
22	Saputra & Asyik, (2017) Sumber: Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 6, Nomor 8, Agustus 2017 e-ISSN : 2460-0585	<i>Tax Avoidance</i>	X1: Profitabilitas X2: <i>Leverage</i> X3: <i>Corporate Governance</i>	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> , komisaris independen berpengaruh negatif terhadap dan signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . Sedangkan untuk DER dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .

Lanjutan Tabel 2.1

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel Yang Digunakan		Hasil
		Dependen (Y)	Independen (X)	
23	Ariawan & Setiawan, (2017) Sumber: ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.18.3. Maret (2017): 1831-1859	<i>Tax Avoidance</i>	X1: Dewan Komisaris X2: Kepemilikan Institusional X3: Profitabilitas X4: <i>Leverage</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris independen dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> . Variabel kepemilikan institusional dan <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> .
24	Pitaloka & Merkusiwati, (2019) Sumber: E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.27.2.Mei (2019): 1202-1230 <i>DOI:</i> https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v27.i02.p14 ISSN: 2302-8556	<i>Tax Avoidance</i>	X1: Profitabilitas X2: <i>Leverage</i> X3: Karakter Eksekutif X4: Komite Audit	Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda didapatkan hasil bahwa profitabilitas, <i>leverage</i> , dan karakter eksekutif berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> , sedangkan komite audit berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> .

Lanjutan Tabel 2.1

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel Yang Digunakan		Hasil
		Dependen (Y)	Independen (X)	
25	Kusufiyah & Anggraini, (2019) Sumber: E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.26.2.Februari (2019): 1601-1631 DOI: https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v26.i02.p28 ISSN: 2302-8556	Penghindaran Pajak	X1: Komisaris Independen X2: Kinerja Keuangan X3: Ukuran Perusahaan X4: <i>Leverage</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen dan <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik penghindaran pajak, sementara ukuran perusahaan dan <i>Return On Asset</i> memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap praktik penghindaran pajak.
26	Windaryani & Jati, (2020) Sumber: E-JA e-Jurnal Akuntansi e-ISSN 2302-8556 Vol. 30 No. 2 Denpasar, Februari 2020 Hal. 375-387	<i>Tax Avoidance</i>	X1: Ukuran Perusahaan X2: Kepemilikan Institusional X3: Konservatisme Akuntansi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan konservatisme akuntansi memiliki pengaruh negatif, pada <i>tax avoidance</i> sedangkan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh pada <i>tax avoidance</i> . Hal tersebut berarti semakin besar ukuran suatu perusahaan dan semakin perusahaan menerapkan konservatisme.

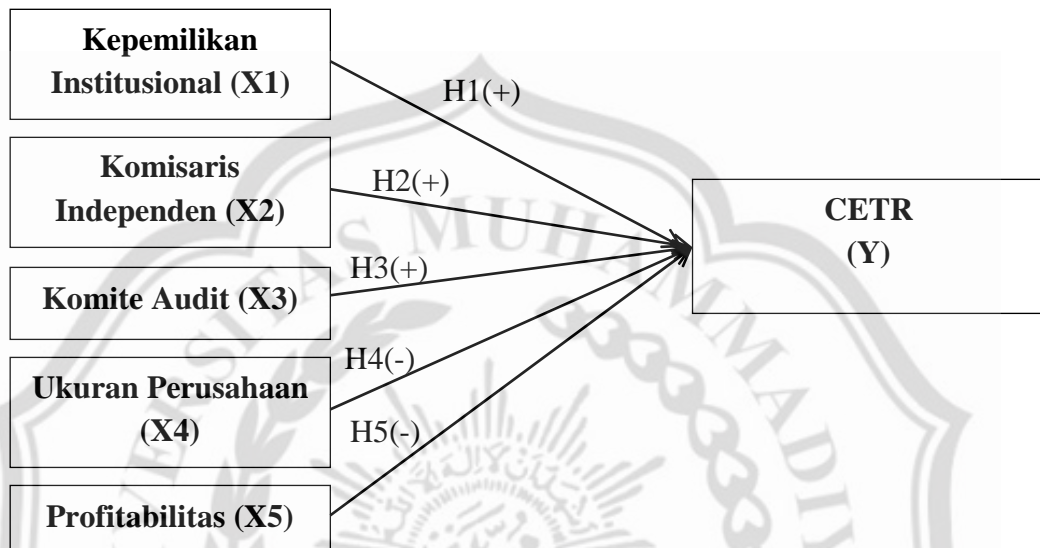
Lanjutan Tabel 2.1

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel Yang Digunakan		Hasil
		Dependen (Y)	Independen (X)	
27	Sari & Devi (2018) Sumber: Jurnal Akuntansi, Prodi. Akuntansi – FEB, UNIPMA, Vol. 2, No.2, Oktober 2018	<i>Tax Avoidance</i>	X1: <i>Corporate Governance</i> X2: Profitabilitas	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proksi <i>corporate governance</i> yaitu kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa <i>tax avoidance</i> tidak dipengaruhi oleh komite audit dan kualitas audit. Hasil penelitian profitabilitas yang diprosikan dengan <i>Return on Assets</i> menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020

C. KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Kerangka pemikiran yang digunakan sebagai acuan agar peneliti mempunyai arah sesuai dengan tujuan penelitian. Maka dari itu kerangka pemikiran sebagai berikut:



Hipotesis adalah pernyataan yang bersifat sementara atau hanya dugaan saja. Berdasarkan kerangka pikiran yang mendasari, maka dari itu hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance*

Kepemilikan institusional dipilih untuk memproksikan *corporate governance*. Kepemilikan institusional memiliki peran penting dalam pengawasan terhadap manajemen perusahaan (Diantari & Ulupui, 2016). Dalam *theory of planned behaviour* (Ajzen & Feirsbein, 1975) mengatakan bahwa niat merupakan faktor yang mempengaruhi terjadinya suatu tindakan. Kepemilikan institusional yang tinggi, menyebabkan perusahaan mengurungkan niatnya untuk melakukan tindakan penghindaran pajak.

Jika kepemilikan institusional tinggi maka perusahaan dalam melakukan *tax avoidance* pun akan rendah. Hal ini dikarenakan semakin tinggi kepemilikan institusional yang akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal sehingga akan mempengaruhi perusahaan untuk tidak melakukan tindakan *tax avoidance*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Yuni & Setiawan, 2019) ditemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Hal itu menunjukkan semakin besar kepemilikan saham oleh pihak institusi maka akan mengurangi peluang terjadinya penghindaran pajak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Praditasari & Setiawan, 2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Maka berdasarkan kerangka pemikiran teoritis dan hasil riset empiris yang telah dipaparkan di atas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

H1 : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap CETR sebagai pengukuran *Tax Avoidance*.

2. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap *Tax Avoidance*

Dalam *agency theory*, diasumsikan bahwa akan terdapat permasalahan antara prinsipal dan agen dalam pendelegasian wewenang karena biasanya agen memiliki informasi lebih baik daripada prinsipal (Sunarsih, dkk., 2019). Namun, prinsipal tetap

melakukan pengawasan untuk memonitor agen agar tidak merugikan prinsipal. Salah satu cara dalam mengawasi dan memonitor agen agar tidak merugikan prinsipal yaitu melalui komisaris independen (Effendi, 2016).

Jika perusahaan mempunyai komisaris independen yang banyak dalam perusahaan maka perusahaan dapat meminimalisir dalam melakukan *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan komisaris independen membantu merencanakan strategi jangka panjang perusahaan dan secara berkala mengkaji implementasi strategi dan mengurangi tindakan penghindaran pajak.

Hal ini dapat dilihat dari penelitian (Saputra & Asyik, 2017) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Ini disebabkan karena semakin banyak jumlah komisaris independen dalam suatu perusahaan maka dapat memperkecil kemungkinan adanya tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan mengawasi dan mengontrol keputusan maupun kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam perusahaan tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ariawan & Setiawan, 2017) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Maka berdasarkan kerangka pemikiran teoritis dan hasil riset empiris yang

telah dipaparkan di atas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

H2 : Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap CETR sebagai pengukuran *Tax Avoidance*.

3. Pengaruh Komite Audit Terhadap *Tax Avoidance*

Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris untuk melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Komite Audit diketuai oleh seorang Komisaris Independen. Anggotanya dapat terdiri dari Komisaris dan atau profesional dari luar perusahaan. Anggota Komite Audit diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris (POJK No.55, 2015).

Perusahaan publik wajib memiliki Komite Audit untuk bertindak secara independen dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab. Komite Audit harus terdiri dari setidaknya tiga orang, satu di antaranya adalah Independen perusahaan dan bertindak sebagai ketua Komite Audit (POJK No.55, 2015).

Komite audit dalam suatu perusahaan berfungsi sebagai kontrol dalam penyusunan laporan keuangan. Dengan adanya kontrol tersebut diharapkan dapat meminimalkan kecurangan dalam laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak manajemen (Saputra & Asyik, 2017). Pernyataan tersebut sesuai dengan teori agensi yang menyatakan bahwa fungsi dari komite audit adalah sebagai pengawasan prinsipal terhadap *agent*.

Semakin banyak anggota komite audit dalam suatu perusahaan maka kecurangan dalam tindakan penghindaran pajak akan menurun (Mulyani, dkk., 2018). Menurut penelitian yang dilakukan (Pitaloka & Merkusiwati, 2019) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi keberadaan komite audit dalam perusahaan maka kualitas *good corporate governance* akan semakin meningkat sehingga akan memperkecil terjadinya praktik *tax avoidance*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rachmitasari, 2015). Maka berdasarkan kerangka pemikiran teoritis dan hasil riset empiris yang telah dipaparkan di atas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

H3 : Komite Audit berpengaruh positif terhadap CETR sebagai pengukuran *Tax Avoidance*.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*

Dalam teori akuntansi positif dijelaskan bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi tindakan penghindaran pajak karena pada perusahaan yang tergolong besar dan memiliki bonafiditas yang tinggi cenderung mengadopsi metode akuntansi yang akan membuat pendapatan atau laba usaha perusahaan seolah-olah tampak menurun (kecil), demi mengurangi pajak usaha (Hery, 2017: 26) dalam (Sunarsih, et al., 2019).

Semakin besar total aset mengindikasikan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran perusahaannya, maka transaksi yang dilakukan akan semakin kompleks. Jadi hal itu memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan celah-celah yang ada untuk melakukan tindakan *tax avoidance* dari setiap transaksi. Selain itu perusahaan yang beroperasi lintas negara memiliki kecenderungan untuk melakukan tindakan *tax avoidance* yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang beroperasi lintas domestik, karena mereka bisa melakukan transfer laba ke perusahaan yang ada di negara lain, dimana negara tersebut memungut tarif pajak yang lebih rendah dibandingkan negara lainnya (Siregar & Widyawati, 2016).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewinta & Ery, 2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Perusahaan yang dikelompokkan ke dalam ukuran yang besar (memiliki aset yang besar) akan cenderung lebih mampu dan lebih stabil untuk menghasilkan laba jika dibandingkan dengan perusahaan dengan total aset yang kecil.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Putri, et al., 2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Maka berdasarkan kerangka pemikiran teoritis dan hasil riset empiris yang telah dipaparkan di atas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

H4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap CETR sebagai pengukuran *Tax Avoidance*.

5. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*

Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan aktivitas operasinya (Ariawan & Setiawan, 2017). Profitabilitas dalam penelitian ini yang diproksikan melalui *return on asset* (ROA) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba.

Dalam *theory of planned behaviour* dijelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku (Ajzen, 1991). Dalam hal ini jika perusahaan mendapatkan laba yang tinggi maka perusahaan bisa mempunyai niatan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak. Semakin tinggi ROA maka akan semakin tinggi pula praktik *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan. Karena jika perusahaan memperoleh laba yang tinggi maka akan dapat dimanfaatkan dalam pengelolaan beban pajaknya (Pitaloka & Merkusiwati, 2019).

Dalam penelitian (Damayanti & Susanto, 2015) menyatakan bahwa profitabilitas yang diproksikan melalui *return on asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Ini dikarenakan semakin tinggi nilai laba bersih perusahaan dan semakin tinggi profitabilitasnya maka perusahaan memiliki kesempatan untuk memposisikan diri

dalam *tax planning* yang mengurangi jumlah beban kewajiban perpajakan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yuni & Setiawan, 2019) menyatakan bahwa profitabilitas yang diproksikan melalui ROA berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Maka berdasarkan kerangka pemikiran teoritis dan hasil riset empiris yang telah dipaparkan di atas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

H5: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap CETR sebagai pengukuran *Tax Avoidance*.